

Penerapan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa: Studi Pustaka

Naufal Fajri Rangga¹ Ikhsan Maulana² Agus Setioso³ Mhd Akmal Fauzan⁴

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkulu^{1,2,3,4}

Email: fajrirangga111@gmail.com¹ ikhsanmaulana01893@gmail.com²
agussetioso57@gmail.com³ fauzanbks9@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan berfungsi secara signifikan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam membangun daya pikir kreatif di kalangan siswa. Namun, di tingkat sekolah dasar, cara pengajaran yang diterapkan masih lebih bersifat teacher-centered, yang mengurangi partisipasi aktif siswa dan menghalangi pertumbuhan kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara rinci seberapa efektif metode diskusi kelompok dalam mendorong kreativitas belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan cara studi pustaka, dimana peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal mengenai diskusi kelompok serta kreativitas dalam belajar. Temuan menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat menciptakan sebuah lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa. Dalam diskusi, siswa memiliki peluang untuk bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta memperluas dan mendalami pemikiran mereka. Kreativitas siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide yang beragam, orisinal, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, efektivitas dari diskusi kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor penting seperti peran guru sebagai pengarah, keberagaman dalam komposisi kelompok, suasana belajar yang demokratis dan terbuka, serta pemilihan topik yang berkaitan dan menantang. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok bisa menjadi strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada siswa.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Kreativitas Belajar, Pembelajaran

Abstract

Education plays a significant role in developing human resources, particularly in fostering creative thinking among students. However, at the elementary school level, the teaching method is still predominantly teacher-centered, which reduces active student participation and hinders the growth of their creativity. This study aims to examine in detail the effectiveness of group discussion methods in fostering student creativity in learning. The study was conducted through a literature review, where researchers reviewed various relevant sources, such as books, scientific articles, and journals, regarding group discussions and creativity in learning. The findings indicate that group discussion methods can create an interactive, collaborative learning environment that is conducive to the development of student creativity. In discussions, students have the opportunity to exchange ideas, express their opinions, and broaden and deepen their thinking. Student creativity can be seen from their ability to generate diverse, original, and innovative ideas to solve problems. Furthermore, the effectiveness of group discussions is influenced by several important factors, such as the teacher's role as a facilitator, diversity in group composition, a democratic and open learning atmosphere, and the selection of relevant and challenging topics. Therefore, group discussion methods can be an effective teaching strategy for enhancing creativity in student learning. This research is expected to contribute to the development of more innovative and student-focused learning practices.

Keywords: Group Discussion, Learning Creativity, Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu. Di tengah era globalisasi serta kemajuan teknologi yang semakin cepat, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki setiap individu. Kreativitas tidak hanya diperlukan dalam bidang seni, tetapi juga berperan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari, mendorong inovasi ilmu pengetahuan, serta menunjang pengembangan karier di berbagai bidang. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas belajar siswa sejak usia dini. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam pendekatan ini, guru menjadi sumber utama penyampaian informasi, sedangkan siswa cenderung bersikap pasif sebagai penerima materi. Keadaan tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, terbatasnya peluang untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru, serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan berpikir divergen yang menjadi unsur utama kreativitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (*student-centered learning*) dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi belajar secara signifikan. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide, mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman bersama dalam suasana belajar yang aktif dan dinamis.

Menurut Yusa Pembelajaran kooperatif berbasis peta konsep meningkatkan keterampilan berpikir dasar dan berpikir kritis siswa melalui proses investigasi, diskusi, dan kerja sama kelompok. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk menganalisis masalah, menyusun ide, dan mempresentasikan hasil diskusi secara bersama-sama. Sebagai hasil dari lingkungan belajar yang aktif dan berkolaborasi ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling membantu dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka.¹ Sementara itu, Khaerani dkk, mendefinisikan Kreativitas adalah kemampuan berpikir inovatif yang dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan, pengalaman belajar, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat.² Kajian terhadap berbagai literatur di bidang pendidikan menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengembangan kreativitas belajar melalui metode diskusi kelompok mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian dan publikasi ilmiah yang secara konsisten mengungkapkan adanya hubungan positif antara penerapan diskusi kelompok dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji sintesis dan analisis teoretis dari berbagai temuan tersebut masih relatif terbatas, sehingga diperlukan suatu kajian yang mampu merangkum serta menganalisis secara komprehensif berbagai bukti yang telah ada. Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji dan menganalisis secara mendalam berbagai literatur mengenai penerapan metode diskusi kelompok sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis diskusi kelompok, serta membuka peluang bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik di lapangan.

¹ I. Made Diana Yusa, "Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation dengan Penilaian Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dasar dan Kritis Siswa," *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 358–67.

² Khaerani dkk., "Strategi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kewirausahaan Pendidikan: Tinjauan Literatur," *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 61–72.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, penulis berupaya memperoleh landasan teoritis mengenai konsep diskusi kelompok, kreativitas belajar siswa, serta hubungan antara keduanya dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan diskusi kelompok dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, diskusi kelompok didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menekankan interaksi komunikasi antar siswa untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam memahami materi, menyelesaikan masalah, maupun mengambil keputusan.³ Metode ini berlandaskan pada pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi dan negosiasi makna antara individu-individu dalam suatu komunitas belajar. Menurut Slavin, terdapat beberapa karakteristik utama yang membedakan diskusi kelompok dari metode pembelajaran konvensional. Pertama, adanya interaksi multiarah antara sesama siswa, tidak hanya antara siswa dan guru. Kedua, keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses berpikir dan berbagi ide. Ketiga, keberadaan tujuan bersama yang mendorong anggota kelompok untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab. Keempat, penggunaan tugas-tugas yang bersifat terbuka (open-ended) yang memungkinkan munculnya beragam perspektif dan solusi.⁴ Nasution dan Lubis menekankan bahwa perancangan diskusi kelompok harus benar-benar memperhatikan kolaborasi yang nyata, yaitu kondisi di mana setiap anggota memiliki peran serta tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian, tidak ada anggota yang hanya ikut tanpa berkontribusi (free rider). Mereka berpendapat bahwa kolaborasi yang autentik inilah yang membedakan diskusi kelompok yang efektif dengan yang sekadar formalitas.⁵ Dilihat dari perspektif kurikulum, metode diskusi kelompok selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.⁶ Kajian terhadap berbagai literatur juga mengidentifikasi beberapa bentuk diskusi kelompok yang umum diterapkan dalam pembelajaran, antara lain: diskusi panel, diskusi buzz group, diskusi syndicate, diskusi think-pair-share, serta diskusi jigsaw. Masing-masing bentuk memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi siswa.

Kreativitas Belajar Siswa: Definisi dan Indikator

Kreativitas belajar merujuk pada kapasitas siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal, menemukan pendekatan baru dalam memecahkan masalah, serta mengintegrasikan

³ Syifa Ayu Lestari dkk., *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tentang Klasifikasi Makhluk Hidup di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang*, t.t.

⁴ Harjun dkk., "Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Kelompok Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Motivasi, Hasil Belajar, dan Keterampilan Sosial Siswa," *Journal of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 674–82.

⁵ Dinil Arifah dkk., "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 213–20.

⁶ Erma Wati dkk., "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 (2025): 268–278.

pengetahuan dari berbagai bidang secara imajinatif dalam konteks proses pembelajaran. Zakiyyah dan Kuswanto mendefinisikan bahwa kreativitas merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan mengombinasikan atau memperbaiki komponen yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih efektif.⁷ Rahayu membedakan kreativitas ke dalam empat dimensi utama yang dikenal sebagai 4P Kreativitas, yaitu: (1) Person, yang berkaitan dengan karakteristik individu kreatif (2) Process, yang merujuk pada proses berpikir kreatif (3) Press, yang mencakup faktor lingkungan yang mendorong atau menghambat kreativitas dan (4) Product, yaitu hasil atau luaran dari proses kreatif. Dalam konteks belajar, keempat dimensi ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain.⁸ Berdasarkan telaah literatur, terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa. Wulandari dan Santoso mengidentifikasi lima indikator utama kreativitas belajar, yaitu: (1) kelancaran berpikir (fluency), yakni kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat; (2) kelenturan berpikir (flexibility), yakni kemampuan menghasilkan beragam jenis ide dari berbagai sudut pandang; (3) elaborasi (elaboration), yakni kemampuan mengembangkan dan memperkaya ide secara rinci; (4) orisinalitas (originality), yakni kemampuan menghasilkan ide yang unik dan tidak biasa; serta (5) sensitivitas terhadap masalah (problem sensitivity), yakni kepekaan dalam mendeteksi dan mendefinisikan masalah.⁹ Maharani dan Efendi menambahkan bahwa kreativitas belajar juga dapat diidentifikasi melalui sikap ingin tahu yang tinggi, keberanian mengambil risiko intelektual, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan persistensi dalam menghadapi tantangan. Sikap-sikap ini sering kali muncul dan berkembang justru dalam konteks interaksi sosial, bukan dalam kesendirian, yang menjadikan setting diskusi kelompok sangat kondusif bagi perkembangannya.¹⁰

Hubungan Diskusi Kelompok dengan Kreativitas Belajar

Interaksi dalam kelompok belajar memiliki kaitan erat dengan kemunculan kreativitas dalam proses pembelajaran. Ini bisa dijelaskan lewat beberapa cara. Salah satunya, diskusi kelompok membuka kesempatan untuk saling berbagi gagasan tanpa hambatan. Saat para siswa menyimak pandangan berbeda dari teman-teman sekelasnya, mereka terpacu untuk memperluas cara pandang dan membayangkan peluang-peluang baru yang sebelumnya mungkin terlewatkan. Tahap ini sejalan dengan prinsip pemikiran divergen yang menjadi pondasi utama kreativitas.¹¹ Kedua, musyawarah dalam kelompok menciptakan suasana batin yang kondusif bagi pemunculan daya cipta, yakni rasa tenteram secara emosional (psychological safety). Johnson menerangkan bahwa di dalam komunitas belajar yang saling mengayomi, para pelajar merasa lebih leluasa menyampaikan gagasan-gagasan yang menyimpang dari kebiasaan tanpa khawatir dicemooh atau dipandang rendah. Kenyamanan inilah yang menjadi landasan bagi hadirnya inovasi yang sejati.¹² Fitriani dan Gunawan melalui penelitian empiris mereka mengamati adanya korelasi positif yang signifikan antara frekuensi diskusi kelompok dengan kreativitas belajar siswa SMP, terukur dengan koefisien korelasi $r = 0,67$. Kesimpulan mereka menyatakan bahwa peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas diskusi kelompok berkontribusi langsung pada perkembangan kreativitas belajar

⁷ Nurul Zakiyyah, *Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak*, 5 (2021).

⁸ Fitriani Rahayu, "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4P (Person, Press, Process, Product)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022).

⁹ Laila Puspita dkk., "An analysis of creative thinking skills of biology education students at UIN Raden Intan Lampung," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 7, no. 3 (2024): 598-606.

¹⁰ May Maharani dan Nur Efendi, "IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 3 (2023): 268-79.

¹¹ Septian Ragil Anandita dkk., "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Kreativitas Peserta Didik: Studi Implementasi di Lingkungan Sekolah," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 245-51.

¹² Kadek Beny Agus Permana dkk., "Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 223.

siswa.¹³ Rosyidah dan Aziz mencatat bahwa peserta didik yang ikut serta dalam debat kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan gagasan segar serta menemukan alternatif penyelesaian bagi persoalan yang dihadapi, ketimbang pelajar yang belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal saat berdiskusi sanggup mempercepat tumbuhnya imajinasi setiap orang.¹⁴ Hermawan dan Dewi melaksanakan penelitian semu eksperimental yang menghasilkan temuan bahwa siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan pesat dalam kemampuan berpikir divergen, berbanding terbalik dengan kelompok kontrol yang mengikuti metode ceramah konvensional. Perbedaan skor gain yang diamati antara kedua kelompok ini mencapai 28,4 poin, suatu perbedaan yang terbukti signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 95%.¹⁵ Mekanisme ketiga yang bisa menjelaskan korelasi ini adalah dampak konflik kognitif yang muncul ketika siswa berhadapan dengan perspektif berbeda dari teman sekelompoknya. Jika konflik kognitif dikelola dengan baik, ini akan memotivasi siswa untuk menyesuaikan kerangka pengetahuan mereka dan membentuk sintesis baru, yang pada dasarnya adalah sebuah aktivitas kreatif.

Faktor Pendukung Efektivitas Diskusi Kelompok

Keberhasilan belajar dari metode diskusi kelompok tidak datang begitu saja, melainkan sangat bergantung pada sejumlah faktor yang wajib dicermati dan diatur dengan baik oleh para pendidik. Setiawan dan Hartono merinci empat unsur pokok yang menentukan keberhasilan jalannya diskusi kelompok di lingkungan belajar SMA.¹⁶

1. Peran Guru sebagai Fasilitator. Salah satu elemen paling krusial adalah peran pendidik dalam memandu jalannya percakapan. Permana dan Kusuma menegaskan bahwa seorang guru yang baik sebagai fasilitator adalah yang bisa mengajukan pertanyaan yang terbuka, mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat, dan menghindari dominasi dari satu atau dua siswa saja. Tugas guru juga mencakup menjaga agar diskusi tetap berada di jalur yang konstruktif tanpa terlalu banyak campur tangan dalam isi atau arah pembicaraan.¹⁷ Selain itu, guru harus mampu merumuskan pertanyaan yang memiliki banyak jawaban potensial, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menjelajahi berbagai alternatif solusi. Kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru terbukti memiliki hubungan positif dengan kualitas diskusi dan tingkat kreativitas dari jawaban yang diberikan oleh siswa.
2. Komposisi Kelompok yang Heterogen. Nurhayati dan Salim melakukan studi tentang bagaimana komposisi tim memengaruhi kreativitas saat berdiskusi. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa tim yang beranggotakan siswa dengan aneka ragam kemampuan akademis, latar belakang, dan cara belajar, menghasilkan diskusi yang lebih kaya dan beragam. Hal ini terjadi karena perbedaan perspektif yang dibawa oleh setiap anggota tim.¹⁸ Lebih lanjut, keragaman dalam tim juga mendukung proses saling bantu antar siswa. Siswa yang lebih menguasai materi dapat membimbing rekan mereka yang masih kesulitan

¹³ Varissa Laute dkk., "Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kreatif Pada Pembelajaran Ips," *Sinergi : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2025): 2733-48.

¹⁴ Yeni Suryaningsih dan Im Halimatul Mu'minah, "Efektivitas Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA," *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 1, no. 2 (2022): 80-85.

¹⁵ Cep Miftah Khoerudin dkk., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Teknik Divergent Thinking dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran PPKn," *Jurnal Kewarganegaraan* 20, no. 1 (2023): 27-39.

¹⁶ Indah Permata Sari dan Mario Kasduri, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 01-11.

¹⁷ Dinil Arifah dkk., "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 213-20.

¹⁸ Wahyu Ningsih dkk., *Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen*, 4, no. 1 (2023).

memahami konsep yang kompleks. Proses bantuan ini tidak hanya bermanfaat bagi yang dibantu, tetapi juga mengasah kemampuan siswa yang memberi bantuan, sebab mereka perlu mengartikulasikan pemahaman mereka agar mudah dipahami orang lain.

3. Suasana Belajar yang Demokratis dan Terbuka. Rahmat dan Fadilah berpendapat, agar diskusi kelompok berjalan lancar, sangat krusial untuk membangun suasana kelas yang demokratis. Di dalamnya, setiap siswa harus merasa dihargai dan pandangannya dipertimbangkan. Suasana demokratis ini menghilangkan rasa takut siswa dalam menyampaikan pemikiran, sekalipun tidak lazim atau salah, karena mereka tahu bahwa belajar dari kekeliruan adalah bagian dari proses yang dihargai.¹⁹ Lebih lanjut, peran guru adalah menetapkan kaidah-kaidah diskusi yang positif sejak permulaan. Contohnya termasuk menghormati pendapat sesama, mendengarkan dengan penuh perhatian, mengkritik ide bukan orangnya, dan memberikan masukan yang konstruktif. Aturan-aturan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas dan gagasan baru.
4. Relevansi dan Kedalaman Topik Diskusi. Kajian oleh Putri dan Sumarno mengungkapkan bahwa menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian serta pengalaman siswa ternyata sangat efektif dalam membangkitkan antusiasme mereka untuk ikut serta dan menghasilkan gagasan yang lebih bermutu. Topik yang terasa nyata, sesuai dengan latar belakang siswa, dan memiliki tingkat tantangan yang pas—tidak terlalu ringan namun juga tidak memberatkan—terbukti paling ampuh memicu imajinasi kreatif siswa.²⁰ Selain itu, kedalaman suatu topik juga berpengaruh. Materi yang terlalu dangkal tidak memberi ruang untuk menggali ide-ide penting, sementara topik yang terlalu abstrak justru bisa membuat siswa kewalahan dan kehilangan minat. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam seleksi dan perancangan topik diskusi yang selaras dengan tingkatan perkembangan terdekat siswa, dengan memperhatikan aspek kognitif dan latar belakang mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Diskusi kelompok menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, serta mengembangkan pemikiran mereka secara aktif dalam suatu proses kolaboratif. Interaksi ini mendorong munculnya berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga memperkaya gagasan dan meningkatkan kemampuan berpikir divergen yang merupakan inti dari kreativitas. Kreativitas siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk menghasilkan berbagai ide yang unik, serta kemampuan untuk mengembangkan dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Proses perkembangan kreativitas ini berkaitan erat dengan suasana belajar yang mendukung, khususnya melalui kegiatan diskusi kelompok yang memberikan rasa aman secara psikologis dan kesempatan untuk terlibat secara aktif. Di samping itu, keberhasilan diskusi kelompok dalam meningkatkan kreativitas dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu peran guru sebagai fasilitator, keragaman dalam komposisi kelompok, suasana belajar yang demokratis dan terbuka, serta pemilihan topik diskusi yang relevan dan menantang. Keempat faktor ini saling terhubung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, penerapan metode diskusi kelompok yang direncanakan dan diterapkan dengan baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi pembelajaran yang masih terfokus pada guru, sekaligus

¹⁹ Ahmad Ridwan dkk., "The Application of the Group Investigation Model as an Effort to Strengthen Students' Democratic Attitudes in the Pancasila Education Course," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025): 587–600.

²⁰ Irfan Febriyana - dkk., "Exploration of Elementary School Students' Imagination Through Children's Stories: Creative Thinking Strategies," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation* 7, no. 11 (2024): 168–75.



sebagai langkah untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, Septian Ragil, Yovita Dyah Permatasari, Irma Nur Hayati, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Kreativitas Peserta Didik: Studi Implementasi di Lingkungan Sekolah." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 245–51. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v6i2.5252>.
- Dinil Arifah, Kholidah Nur, dan Amaliah Amaliah. "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 213–20. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>.
- Dinil Arifah, Kholidah Nur, dan Amaliah Amaliah. "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 213–20. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>.
- Erma Wati, Selvi Amanda, Vhina Putri Rahayuningsih, dan Rena Revita. "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 3, no. 2 (2025): 268–78. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2458>.
- Harjun, Sitti Nur Aisah, Muhamad Azmin Fatajaya, dkk. "Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Kelompok Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Motivasi, Hasil Belajar, dan Keterampilan Sosial Siswa." *Journal of Literature Review* 1, no. 2 (2025): 674–82. <https://doi.org/10.63822/dy0x9767>.
- Indah Permata Sari dan Mario Kasduri. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 01–11. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279>.
- Irfan Febriyana, Aden Eka Pradana -, Abdul Rozak, dan Jimat Susilo. "Exploration of Elementary School Students' Imagination Through Children's Stories: Creative Thinking Strategies." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation* 7, no. 11 (2024): 168–75. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2024.7.11.19>.
- Khaerani, Wahira, Romansyah Sahabuddin, dan Hasnawati. "Strategi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kewirausahaan Pendidikan: Tinjauan Literatur." *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 61–72. <https://doi.org/10.58227/gjipp.v2i2.166>.
- Khoerudin, Cep Miftah, Titi Alawiyah, dan Lili Sukarlina. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Teknik Divergent Thinking dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran PPKn." *Jurnal Kewarganegaraan* 20, no. 1 (2023): 27–39. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.43785>.
- Laute, Varissa, Samsi Pomalingo, dan Muhammad Sarlin. "Metode Diskusi Terbimbing Dalam Meningkatkan Kompetensi Berfikir Kreatif Pada Pembelajaran Ips." *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2025): 2733–48. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i6.1359>.
- Lestari, Syifa Ayu, Fitri Rizkiyah, Ani Nikmah, Rizqi Nur Rachmawati, dan Mona Anju Sansena. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tentang Klasifikasi Makhluk Hidup di MTs Nurul Huda Malangnengah Tangerang. t.t.
- Maharani, May, dan Nur Efendi. "Implementasi Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Education And Development* 11, no. 3 (2023): 268–79. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5441>.



- Ningsih, Wahyu, Nyoto Suseno, dan M. Barkah Salim. Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen. 4, no. 1 (2023).
- Permana, Kadek Beny Agus, Ndara Tanggu Renda, dan I. Gede Margunayasa. "Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 223. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26552>.
- Puspita, Laila, Abdurrahman Abdurrahman, Tri Jalmo, Dina Maulina, Anita Rosiyanti, dan Komarudin Komarudin. "An analysis of creative thinking skills of biology education students at UIN Raden Intan Lampung." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 7, no. 3 (2024): 598–606. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v7i3.23844>.
- Rahayu, Fitriani. "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Startegi 4p (Person, Press, Process, Product)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3768>.
- Ridwan, Ahmad, Mukhamad Murdiono, Shely Cathrin, Sindy Sataroh, dan Marzuki Marzuki. "The Application of the Group Investigation Model as an Effort to Strengthen Students' Democratic Attitudes in the Pancasila Education Course." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025): 587–600. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7087>.
- Suryaningsih, Yeni, dan Iim Halimatul Mu'minah. "Efektivitas Metode Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 1, no. 2 (2022): 80–85. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.259>.
- Yusa, I. Made Diana. "Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation dengan Penilaian Peta Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Dasar dan Kritis Siswa." *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 358–67. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.64698>.
- Zakiyyah, Nurul. Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. 5 (2021).